Desain Meja Masak Untuk Penghuni Rusunawa Di Surabaya (Studi Kasus : Rusunawa Penjaringan Sari Dan Rusunawa Wonorejo Surabaya)

Sri Wahyuni[1], Christin Mardiana[2]
Desain Produk Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
sriwahyuyuni97.sw@gmail.com

ABSTRACK

Cooking is a daily activity carried out in the home, not to mention in rusunawa. Rusunawa is one of the alternative urban housing such as in Surabaya provided by the City Government. Various activities carried out by residents are the same as the activities carried out by residents of the house in general, one of which is cooking activities. Kitchen area or area for cooking in a flat that is put together with a bathroom and an area for drying clothes, the area is limited but must include all the things needed for cooking. The cooking area is messy, cooking utensils and stoves are also messy because of the neat arrangement, limited space but there are many tools used for cooking, even cooking utensils in the bathroom. The purpose of this study is to design a cooking table for residents of rusunawa that can facilitate cooking activities so that it is practically used as well as tables that are adapted to a limited size of room. The method used in this study is qualitative and quantitative methods. Several analyzes are used, namely needs analysis, space requirements analysis, design style analysis, ergonomic analysis, anthropometric analysis, and placement analysis. The design of this cooking table is an alternative for users other than rusunawa if you need a small and functional cooking table that suits your limited space needs. The final result of this study is a cooking table using a modern design that can accommodate all cooking utensils so that it becomes neat and clean with the appropriate dimensions of the limited cooking area in rusunawa.

***Keywords** : Design, cooking table, rusunawa*

ABSTRAK

Memasak merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam rumah, tidak terkecuali di rusunawa.Rusunawa menjadi salah satu tempat hunian alternatif perkotaan seperti di Surabaya yang disediakan oleh Pemerintah Kota. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh penghuni sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh penghuni rumah pada umumnya, salah satu nya aktivitas memasak. Area dapur atau area untuk memasak di rusunawa yang dijadikan satu dengan kamar mandi dan area untuk menjemur baju, area terbatas tetapi harus mencakup semua hal yang dibutuhkan untuk memasak.Area memasak yang berantakan, alat memasak dan kompor yang perletakannya juga berantakan karena penataan yang tidak rapi, tempat terbatas namun peralatan yang digunakan untuk memasak ada banyak, bahkan adapula peralatan memasak yang berada didalam kamar mandi.Tujuan penelitian ini yaitu mendesain meja masak untuk penghuni rusunawa yang dapat memudahkan kegiatan memasak agar praktis digunakan serta meja yang disesuaikan dengan ukuran ruangan yang terbatas.Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Beberapa analisis yang digunakan, yaitu analisis kebutuhan, analisis kebutuhan ruang, analisis gaya desain, analisis ergonomi, analisis antropometri, serta analisis penempatan. Desain meja masak ini menjadi salah satu alternatif bagi pengguna selain rusunawa apabila membutuhkan meja masak yang kecil dan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan ruang yang terbatas. Hasil akhir penelitian ini adalah meja masak menggunakan desain modern yang dapat menampung semua peralatan memasak sehingga menjadi rapi dan bersih dengan dimensi yang sesuai area masak terbatas di rusunawa.

Kata Kunci : Desain, meja masak, rusunawa

PENDAHULUAN

Peneliti melihat adanya permasalahan di rusunawa Penjaringan Sari dan Penjaringan Wonorejo di Surabaya. Peralatan memasak yang dibutuhkan oleh penghuni rusunawa itu banyak sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa peralatan memasak tersebut disimpan didalam kamar mandi, ruang terbatas tetapi mencakup semua hal dibutuhkan, area memasak terlihat berantakan karena penataan peralatan memasak yang tidak rapi, dengan adanya hal tersebut peneliti menjembatani permasalahan tersebut dengan adanya produk meja masak untuk penghuni rusunawa sehingga dapat memudahkan ketika pengguna menggunakan peralatan memasak yang disimpannya tersebut ditempat yang dapat dijangkau ketika memasak.

TINJAUAN PUSTAKA

Rusunawa

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun pada pasal 1, ketentuan umum mengenai "Rumah susun" adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertical dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisaj, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama.

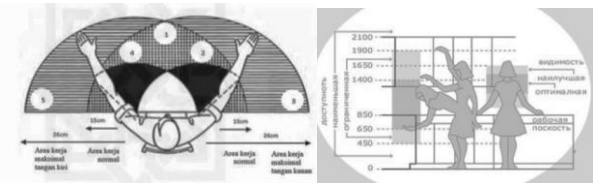
Gaya Desain

Konsep gaya desain ini akan mendasari logika, pemikiran, serta penalaran untuk bagaimana nantinya akan mendesain. Konsep desain ini nantinya akan menyebabkan pilihan-pilihan dalam bentuk, warna dan jenis.

- **Konsep Desain Modern**
  Konsep Desain Modern adalah konsep desain yang menitikberatkan pada efektiitas dan fungsionalitas, bisa mewakili gaya hidup modern yang simpel dan luwes.
- **Konsep Desain Kontemporer**
  Konsep desain kontemporer merefleksikan gaya hidup masa kini.
- **Konsep Desain Tradisional**
  Konsep desain tradisional dianggap mewakili gaya hidup yang dekat dengan tradisi
- **Konsep Desain Klasik**
  Gaya desain interior klasik berasal dan terinspirasi dari gaya romawi dan yunani kuno yang mengandalkan pada susunan, keteraturan, keseimbangan dan harmonisasi yang nyaris sempurna. Konsep ini mewakili gaya hidup mewah, disiplin, serba teratur dan tertata rapi.

Ergonomi Meja Masak

Perancangan produk yang berhubungan tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain atau perancangan.



Gambar 1 Area Kerja Statis dan Dinamik
Sumber : Suyatno Sastrowinoto, 1985

Antropometri Meja Masak

Menurut Hari Purnomo dalam bukunya yang berjudul Antropometri dan Aplikasinya (2012 : 2), antropometri berasal dari kata lain yaitu anthropos yang berarti manusia dan metron yang

berarti pengukuran, dengan demikian antropometri mempunyai arti sebagai pengukuran tubuh manusia (Bridger, 1995).

Tabel 1 Tinggi Siku dan Tinggi Permukaan Meja Dapur

	Perempuan			Laki-laki		
	P5	P50	P95	P5	P50	P95
Tinggi siku	93	98,8	104,5	95,88	104,6	113,31
Tinggi permukaan meja *	85	90,8	96,5	87,88	96,6	105,31
Tinggi Permukaan meja **	83	88,8	94,5	85,88	64,5	103,31
* Tinggi permukaan meja 8 cm dibawah tinggi siku ** Tinggi permukaan meja 10 cm dibawah tinggi siku						

Sumber : Purnomo, Hari. 2013 : 76

Tabel 2 Tinggi Permukaan Meja Kerja Dapur

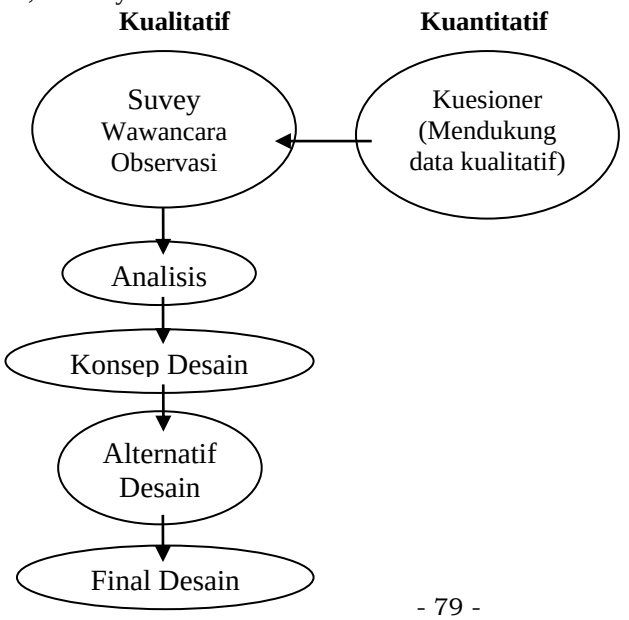
Kriteria	**Ukuran**
Tinggi Permukaan meja (Perempuan)	83 cm – 85 cm
Tinggi Permukaan meja (Laki-laki)	85,9 cm – 87,9 cm

Sumber : Purnomo, Hari. 2013 : 77

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh Hari Purnomo yang berjudul "Antropometri dan Aplikasi nya" dimensi rancangan tinggi dapur didapat tinggi tempat cuci (sink) berkisar 82-85 cm, permukaan meja dapur berkisar 80-90 cm dan permukaan meja untuk kompor berkisar 70-75 cm. (Purnomo, Hari. 2013 : 2, 73-77)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan mix method, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan September tahun 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terhadap dua rusunawa di Surabaya, yaitu Rusunawa Penjaringan Sari yang beralamat di Jl. Penjaringansari Timur, Rungkut, Surabaya dan Rusunawa Wonorejo yang beralamat di Jl. Wonorejo Indah 1 No. 5, Rungkut, Surabaya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Ruang

Menganalisis kebutuhan ruang berdasarkan kebutuhan peralatan masak yang digunakan oleh responden dua rusunawa di Surabaya. Analisis Kebutuhan ruang yang dilakukan oleh peneliti terhadap kebutugan ruang yang dibutuhkan oleh responden dua rusunawa di Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Ruang

No.	Peralatan	Dimensi	Jumlah
1.	Meja masak	p = 77 cm, l = 45 cm, t = 77 cm	1
2.	Kompor 2 tungku	p = 70 cm, l = 37 cm, t = 10 cm	1
3.	Pisau	l = 6.5 cm, p = 22.5 cm l = 2 cm, p = 19 cm	2
4.	Gunting	p = 15.5 cm, l = 6 cm	1
5	Saringan	Saringan santan : d = 17 cm, t = 5 cm Saringan menggoreng : d = 18 cm, p = 42 cm	2
6.	Spatula	p = 29 cm, l = 5 cm	1
7.	Sendok nasi	d = 7 cm, p = 18 cm	1
8.	Sendok sayur	d = 7 cm, p = 23 cm	2
9.	Talenan	p = 29 cm cm, l = 15 cm, t = 24 cm	1
10.	Ulekan	Ukuran kecil p = 11 cm, d = 3 cm, t = 7 cm Ukuran sedang p = 13 cm, d = 6 cm, t = 8 cm	2
11.	Cobek	Ukuran kecil d = 19 cm Ukuran sedang d = 29 cm	2
12.	Parut kelapa	t = 26 cm, l = 7 cm	1
13.	Parut kasar	t = 23 cm, l = 8 cm	1
14.	Parut keju	t = 21 cm, l = 5.5 cm	1
15.	Wadah plastik	d = 12.5 cm, t = 8 cm d = 17 cm, t = 9 cm	6
16.	Wajan	d = 30 cm, d = 34 cm	2
17.	Panci sayur	d = 16 cm, t = 10 cm d = 21 cm, t = 12 cm	2
18.	Panci stainless steel	d = 16.5 cm, p = 28 cm, l = 8 cm	1
19.	Dandang kecil	Ukuran 3 kg	1
20.	Dandang sedang	Ukuran 10 kg	1
21.	Teflon	d = 15 cm, p = 26 cm	1
22.	Kain lap		
23.	Bumbu dapur	Bermacam-macam	

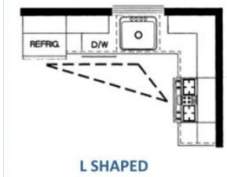
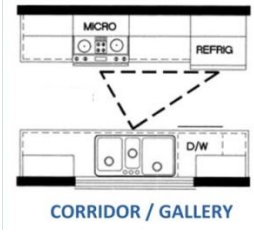
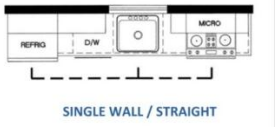
Sumber : Data Pribadi

Hasil analisis kebutuhan ruang yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu desain meja masak yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta ergonomi yang tepat digunakan untuk desain meja masak ini.

Analisis Ergonomi

Zona memasak yang dijadikan satu dengan tempat penjemuran baju seperti gambar dibawah, dapat dilihat bahwa pergerakan ketika memasak menjadi terbatas, tempat penyimpanan peralatan memasak pun menjadi berantakan.

Tabel 5 Analisis Ergonomi

Gambar	Keterangan	Analisis
 Gambar 2 Analisis Ergonomi Zona Memasak	Penataan meja dapur yang menempel pada 2 bidang dinding yang menyudut sehingga berbentuk seperti huruf L.	Sedikit sesuai karena pada bagian sisi tembok terdapat bangunan beton yang berfungsi sebagai tempat mencuci piring, namun meja masak nantinya sedikit menghalangi jalan.
 Gambar 3 Analisis Ergonomi Zona Memasak	Meja dapur yang menempel hanya pada 2 bidang dinding yang berseberangan, dan menyisakan jalur sirkulasi di tengahnya.	Sesuai karena bagian beton tempat untuk mencuci peralatan memasak berada di seberang, meja masak berada di depannya sehingga tidak menghalangi jalan atau akses menuju dapur
 Gambar 4 Analisis Ergonomi Zona Memasak	Meja dapur yang menempel hanya pada satu bidang dinding.	Tidak sesuai karena area memasak yang terbatas.

Analisis Antropometri

Berdasarkan hasil lapangan yang didapatkan oleh peneliti terhadap Rusunawa Penjaringan Sari dan Rusunawa Wonorejo di Surabaya, terdapat beberapa data yang didapatkan ketika dilapangan, yakni seperti tabel dibawah ini :

Tabel 6 Analisis Antropometri

No.	Keterangan Data	Ukuran yang ada dilapangan	Analisis
1.	Tinggi meja masak	Tinggi meja masak ada yang 70 cm, 72 cm, 30 cm, 48 cm, dll	Tinggi meja masak menggunakan ukuran berdasarkan data antropometri pada meja masak yang berukuran 75 cm.
2.	Lebar meja masak	Lebar meja masak mengikuti lebar dari kompor 2 tungku yang berukuran 37 cm, ada juga yang menggunakan ukuran 42 cm, mengikuti ukuran lebar *space* yang ada	Lebar meja masak menggunakan ukuran lebar kompor 2 tungku yang diberi tambahan space agar tidak pas atau ngepres dengan lebar kompor, yaitu berukuran 45 cm.
3.	Panjang meja masak	Panjang meja masak menggunakan panjang	Panjang meja masak menggunakan ukuran panjang

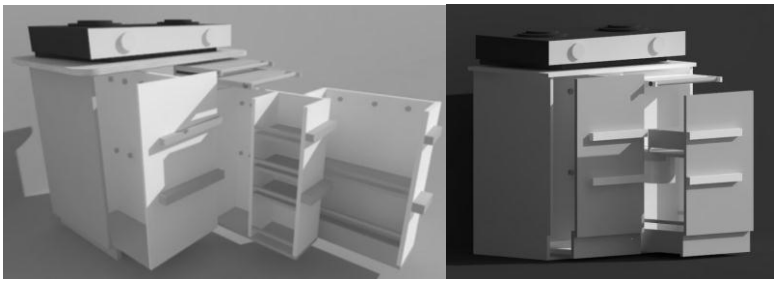
		dari kompor 2 tungku, yakni berukuran 70 cm, 75 cm, kurang lebih mengikuti panjang kompor 2 tungku.	kompor 2 tungku yang diberi space tambahan, yakni 75 cm

Sumber : Data Pribadi

Hasil dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa desain meja masak ini menggunakan ukuran panjang x lebar x tinggi yakni 75 cm x 45 cm x 75 cm.

SINTESA

Konsep desain yang diaplikasikan pada produk desain meja masak adalah konsep desain modern. Konsep ini dipilih karena desain meja masak ini nantinya lebih mengutamakan segi efektivitas dan fungsionalitas meja masak tersebut, dimana nantinya desain meja masak ini bisa memberikan manfaat atau salah satu cara untuk penataan peralatan memasak dengan area yang terbatas. Material yang akan digunakan yaitu berbahan material kayu lapis (multipleks), finishing menggunakan bahan laminasi HPL warna putih dan warna biru, besi bagian dalam menggunakan warna putih. Untuk warna menggunakan warna putih dan warna biru.Sistem yang digunakan yaitu sistem mobile furniture.



(a) (b)

Gambar 7(a) Sketsa Awal; (b) Desain Final
Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Rancangan meja masak dapat menjadi alternatif meja masak agar peralatan memasak bisa disimpan dan tertata rapi, meja ini memiliki kapasitas dan daya tamping yang standard (umumnya yang sering digunakan oleh pengguna untuk memasak) serta memiliki ukuran meja masak yang tidak terlalu besar. Meja masak ini memiliki kelebihan yaitu inovatid dan multifungsional. Dimana meja masak ini dapat menjadi lebih ringkas, adanya tempat penyimpanan peralatan ditempat yang kecil atau terbatas namun bisa menyimpan beberapa peralatan sekaligus. Inovasi dari meja masak yang belum ada di pasaran sehingga meja masak ini menjadi salah satu alternatif bagi pengguna selain rusunawa apabila membutuhkan meja masak yang kecil dan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan ruang yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

[1] UU Rusunawa <www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1985/16Tahun~1985UU.HTM> (Akses 19 Oktober 2018 pkl. 20.24 WIB)
[2] Gambar Konsep Desain Modern <https://interiordesign.id/?s=desain+dapur>(Akses 29 Januari 2019 pkl.19.45 WIB)
[3] Gambar Konsep Desain Kontemporer <http://www.kusumaproperty.com/desain-dapur-bergaya kontemporer/> (Akses 29Januari 2019 pkl. 20.17 WIB)
[4] Gambar Konsep Desain Tradisional<https://interiordesign.id/desain-dapur-tradisional/> (Akses 29 Januari 2019 pkl. 20.34WIB
[5] Gambar Konsep Desain Klasik <https://desainrumahterbaru.me/10-desain-dapur-klasik yang-simple-dan-elegant.html> (Akses 29 Januari 2019 pkl. 20.45WIB
[6] Martono, Budi, Bagaimana Merancang Dapur yang Ergonomis. PusatPengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga KependidikanOtomotif dan Elektronika Malang, di Publish, 25 Mey 2015
[7] Purnomo, Hari, (2013), *Antropometri dan Aplikasinya*, Graha Ilmu, Yogyakarta
[8] Sastrowinoto, Suyatno, Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi,Perpustakaan Dital UNM, 2015

ISSN (print): 2686-0023
ISSN (online): 2685-6875

Halaman ini sengaja dikosongkan